

**ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK
@AHMADRISYAD MELALUI TAGAR #NASIHATAYAH
(MODEL WACANA HALLIDAY)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



MUSLIKHATUN NAZILAH
NIM. 3421125

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK
@AHMADRISYAD MELALUI TAGAR #NASIHATAYAH
(MODEL WACANA HALLIDAY)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



MUSLIKHATUN NAZILAH
NIM. 3421125

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muslikhatun Nazilah

NIM : 3421125

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK @AHMADRISYAD MELALUI TAGAR #NASIHATAYAH (MODEL WACANA HALLIDAY)” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Muslikhatun Nazilah
NIM. 3421125

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Huda, M. Sos
Guyangan, Brangsri Jepara

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri, Muslikhatun Nazilah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muslikhatun Nazilah
NIM : 3421125
Judul : **ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK @AHMADRISYAD
MELALUI TAGAR #NASIHATAYAH (MODEL WACANA
HALLIDAY)**

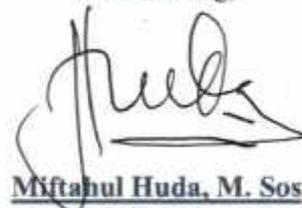
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Maret 2025

Pembimbing,



Miftahul Huda, M. Sos
NIP. 199207022023211021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUSLIKHATUN NAZILAH**
NIM : **3421125**
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK
@AHMADRISYAD MELALUI TAGAR
#NASIHATAYAH (MODEL WACANA HALLIDAY)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 19 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003


Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 26 Mei 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Ruzik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

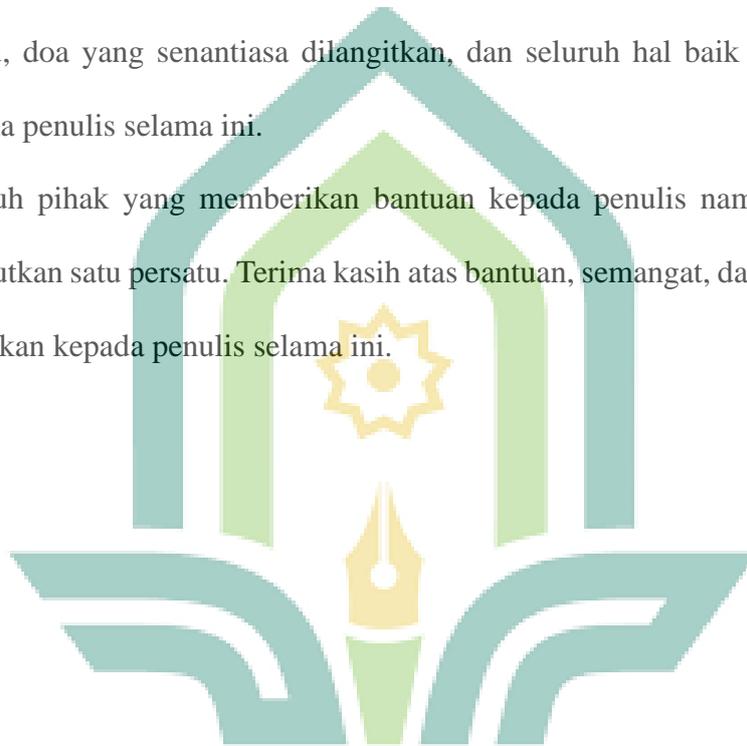
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Bapak Damkholid dan Ibu Casuni beserta kakak serta adik saya tercinta. Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang dan semangat yang tak terhingga Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing skripsi saya, Bapak Miftahul Huda, M. Sos dan dosen wali saya. Bapak Dimas Prasetya, M.A terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Kak Ahmad Risyad dan Ayah Beliau Bapak Mohammad Ali Toha Assegaf yang telah berkenan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini di akun TikTok @ahmadrisyad.
4. Teman-teman LPPL Batik TV Pekalongan khususnya tim *news* dan *all* Tim TikTok @irza.afiqah, terima kasih atas dukungan moril dan material yang sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini.

5. Terima Kasih untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top, guys*.
6. Mabbi Islano Akbar yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi *support system* penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilayangkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.



MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

Baskara Putra - Hindia



ABSTRAK

Nazilah, Muslikhatun. 2025. Analisis Wacana Dakwah Akun TikTok @Ahmadrisyad Melalui Tagar #Nasihatayah (Model Wacana Halliday). Skripsi. Fakultas/Jurusan: Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Miftahul Huda, M. Sos.

Kata Kunci: *Dakwah, TikTok, Wacana Halliday*

Dakwah merupakan salah satu tugas yang diemban oleh umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dalam Islam dakwah memiliki peran penting dalam mengajak dan memberikan pemahaman kepada orang lain tentang ajaran agama, keimanan, dan kebaikan. Dahulu, dakwah dilakukan melalui ceramah, kultum, dan kegiatan komunitas yang memungkinkan interaksi langsung. Namun, dengan kemunculan media sosial, dakwah telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan platform-platform tersebut untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis akan menjelaskan rumusan masalah yaitu bagaimana wacana dakwah akun TikTok @ahmadrisyad melalui tagar #nasihatayah dengan Model Halliday. Secara Teoritis penelitian ini bertujuan untuk mendalami analisis wacana melalui model Halliday serta mengeksplorasi konten dakwah di platform TikTok. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi komunikasi dakwah yang efektif dan menjadi referensi bagi mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam dalam analisis wacana.

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dan menggunakan metode analisis wacana serta jenis penelitiannya kualitatif deksriptif. Peneliti menggunakan sampel dan teknik pengambilan purposive sampling dengan indikator video bertagar #nasihatayah sebanyak 10 video yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam meliputi Akidah, Syariah, dan Akhlak sebagai data. Sumber data primer dikumpulkan melalui observasi terhadap konten atau video dengan tagar #nasihatayah yang diunggah pada Akun TikTok @ahmadrisyad. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Medan dakwah terbagi dalam tiga kategori: akidah, akhlak, dan syariah. Konten akidah, yang terdiri dari tiga video, membahas keteguhan hati, rasa syukur, dan pentingnya berpegang teguh pada agama. Konten akhlak, yang terdapat dalam empat video, menyoroti etika, kesopanan, pentingnya menjaga keseimbangan menghadapi hinaan, dan berdoa untuk syukur. Konten syariah, yang terdiri dari tiga video, membahas kebahagiaan dunia dan akhirat, pentingnya shalat, serta peran perempuan dalam keluarga. Pelibat Wacana ini melibatkan Mohammad Ali sebagai da'i (komunikator) selanjutnya Ahmad Risyad dan penonton yang melihat tayangan video tersebut sebagai mad'u (komunikasikan). Sarana wacana dalam video ini bersifat dialogis, menggunakan medium video dengan saluran lisan melalui TikTok, serta modus retorik yang persuasif untuk mengarahkan penonton agar lebih bijak dalam berakidah, berakhlak, dan bersyariah sesuai dengan pedoman agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Wacana Dakwah Akun TikTok @ahmadrisyad Melalui Tagar #nasihatayah (Model Wacana Halliday)" Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Mukoyimah, M. Sos selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Miftahul Huda, M. Sos selaku pembimbing skripsi dan Dimas Prasetya, M.A selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kak Ahmad Risyad dan Ayah Beliau Bapak Mohammad Ali Toha Assegaf yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan sumbangsih informasi yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 seperjuangan.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 7 Maret 2025



Muslikhatun Nazilah
NIM. 3421125

DAFTAR ISI

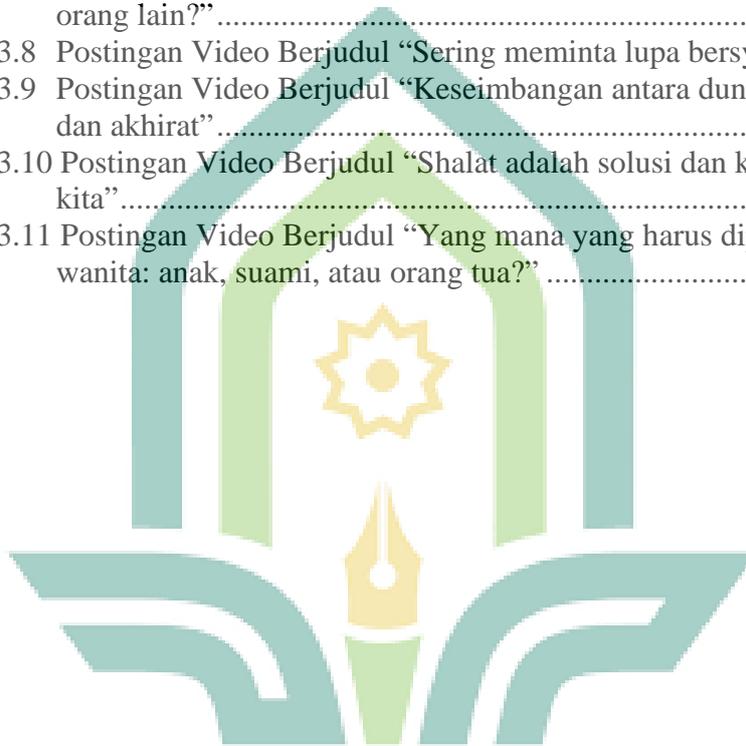
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Landasan Teori	6
F. Penelitian Relevan	9
G. Kerangka Berfikir	12
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II ANALISIS WACANA HALLIDAY DAN DAKWAH AKUN TIKTOK	20
A. Kajian Tentang Analisis Wacana	20
1. Analisis Wacana	20
2. Teori Analisis Wacana Halliday	20
B. Kajian Tentang Dakwah	22
1. Pengertian Dakwah	22
2. Unsur-unsur Dakwah	23
3. Materi Dakwah	24
4. Metode dakwah	26
5. Media Dakwah	26
C. Kajian Tentang Media Sosial	27
1. Media Sosial	27
2. TikTok	30
3. TikTok sebagai media Dakwah	33
BAB III PROFIL AKUN TIKTOK @AHMADRISYAD DAN UNGGAHAN VIDEO DALAM AKUN TIKTOK @AHMADRISYAD	35
A. Profil Akun TikTok @ahmadriyad	35
B. Deskripsi Unsur-Unsur Wacana Dakwah dalam TikTok @ahmadriyad	37
1. Konten Akidah	38
2. Konten Akhlak	44
3. Konten Syariah	52

BAB IV ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK	
@AHMADRISYAD MELALUI TAGAR #NASIHATAYAH.....	58
A. Medan Wacana	58
B. Pelibat Wacana	62
C. Sarana Wacana	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Gambar 3.1	Akun TikTok @ahmadrisyad	35
Gambar 3.2	Postingan Video Berjudul “Tak ada satupun yang terjadi sia-sia”	38
Gambar 3.3	Postingan Video Berjudul “Hidup yang selalu naik turun”	40
Gambar 3.4	Postingan Video Berjudul “Apakah manusia butuh agama?”	42
Gambar 3.5	Postingan Video Berjudul “Apakah sopan santun membuat kita palsu?”	44
Gambar 3.6	Postingan Video Berjudul “Apakah bersyukur sama dengan cepat puas?”	46
Gambar 3.7	Postingan Video Berjudul “Cara menanggapi hinaan dari orang lain?”	48
Gambar 3.8	Postingan Video Berjudul “Sering meminta lupa bersyukur”	50
Gambar 3.9	Postingan Video Berjudul “Keseimbangan antara dunia dan akhirat”	52
Gambar 3.10	Postingan Video Berjudul “Shalat adalah solusi dan kontemplasi kita”	54
Gambar 3.11	Postingan Video Berjudul “Yang mana yang harus diprioritaskan wanita: anak, suami, atau orang tua?”	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama komprehensif mengandung ajaran yang relevan di setiap tempat dan waktu, terutama jika umatnya mau merenungkan ayat-ayat Alqur'an. Namun, nilai-nilai dalam ajaran Islam tidak akan berarti jika tidak disampaikan dan dipahami. Oleh karena itu, dakwah sangat penting untuk mengajarkan ajaran Islam kepada mereka yang belum mengerti.¹ Dakwah menjadi hal yang sangat mendasar dalam Islam. Tanpa dakwah ajaran Islam tidak akan sampai dan dipahami oleh umat. Islam mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan mengajak orang lain menjadi insan yang berakhlak. Maka sangat relevan jika Islam disebut sebagai agama dakwah. Dengan demikian, antara Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam butuh dakwah agar ajarannya tersampaikan, dan dakwah butuh Islam sebagai pijakannya.²

Dakwah merupakan salah satu tugas yang diemban oleh umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dalam Islam dakwah memiliki peran penting dalam mengajak dan memberikan pemahaman kepada orang lain tentang ajaran agama, keimanan, dan kebaikan.³ Sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, kewajiban dakwah adalah untuk mengundang dan menyampaikan pesan agama Islam kepada masyarakat.

¹ Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, *Kearifan al-Qur'an*. Gramedia Pustaka Utama. hlm. 64.

² Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar kebaikan tanpa diskrimasi*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4(1), hlm. 174.

³ Munir, M. *Manajemen dakwah*. (Prenada Media,2021), hlm.10.

Dalam Al-Qur'an, terdapat perintah yang mengarahkan kaum Muslim untuk mengajak orang lain agar mengikuti jalan yang Allah telah tunjukkan, sebagaimana dijelaskan dalam Q. S Ali – Imran 104.⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104).

Mulanya dakwah disebarkan melalui lisan atau ucapan melalui pidatopidato di mimbar yang sangat efektif, akan tetapi juga ada sedikit hambatan, diantaranya tidak efisien dan segala macam informasi tidak dapat diakses banyak khalayak, artinya terbatas kepada masyarakat sekitar yang menghadirinya.⁵ Pemanfaatan media sosial untuk dakwah menawarkan potensi yang sangat besar dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui berbagai platform digital, pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih cepat, interaktif, dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat.⁶

Media media sosial memberikan ruang interaksi yang luas dan memungkinkan penyebaran pesan secara cepat, luas, dan lintas batas geografis.

⁴ Munzien Suparta, Harjani Aefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), hlm. 5.

⁵ A. N Vidyana and N. Atnan, “Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan.,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 44.

⁶ Nurul Hidayatul Ummah, *Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, hlm. 3.

Hal ini menjadikan media sosial sebagai alternatif strategis dalam penyampaian dakwah Islam, khususnya kepada generasi muda yang merupakan pengguna dominan platform digital.⁷ Salah satu platform yang berkembang pesat dan populer di kalangan anak muda adalah TikTok. TikTok menawarkan format video pendek yang menarik, interaktif, dan mudah dibagikan, sehingga menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan. Di tengah tren ini, banyak da'i mulai memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah. Dakwah melalui TikTok menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para da'i dalam menyebarkan pesan Islam secara kreatif di era digital.⁸

Salah satu akun yang menonjol dalam praktik dakwah di TikTok adalah akun @ahmadrisyad, yang dikenal dengan penggunaan tagar #nasihatayah. Akun ini memiliki pengikut yang cukup besar, yaitu 896,7 ribu, dengan 35,8 juta suka dan 396 video dakwah. Ahmad Risyad menghadirkan dakwah dalam bentuk yang ringan, personal, dan relevan dengan kebutuhan audiens masa kini. Keberhasilan akun ini tidak lepas dari pendekatan komunikatif yang digunakan oleh Ahmad Risyad dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Keberhasilan akun dakwah di media sosial seperti TikTok dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang dekat dengan audiens, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pengemasan isu-isu yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan.⁹

⁷ Anastasia Wiwik Swastiwi. *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa. hlm. 34.

⁸ Safitri Wulandari, dkk. *Peran Konten TikTok dalam Mengembangkan Branding sebagai Media Bisnis Digital yang Berprofitabilitas*. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 71-78. Hlm. 72.

⁹ Winda Agustina Saputri, dkk. *Pengaruh Gaya Penyampaian Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki di TikTok Terhadap Motivasi Diri Remaja*. Naafi: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 460-469. hlm. 462.

Dakwah digital melalui TikTok seperti yang dilakukan @ahmadrisyad merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dari sisi bagaimana pesan dakwah disusun secara linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur wacana dakwah dikonstruksi dan disesuaikan dengan karakteristik media sosial. Pendekatan yang digunakan oleh @ahmadrisyad menunjukkan bahwa dakwah tidak harus disampaikan secara formal dan kaku. Konten dakwah yang dikemas dengan gaya personal, inklusif, dan mengundang interaksi terbukti lebih mudah diterima oleh audiens digital.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah di media sosial sangat bergantung pada kemampuan da'i dalam mengadaptasi pesan dengan kebutuhan dan gaya komunikasi masyarakat digital. Inovasi media dalam dakwah tidak sekadar menjadi alat bantu, tetapi telah menjadi bagian esensial dari proses penyampaian ajaran Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman.¹¹ Melihat fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wacana dakwah yang digunakan oleh akun @ahmadrisyad dengan pendekatan Model Halliday. Penelitian ini akan membahas tentang medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana yang diterapkan dalam setiap video yang diunggah. Dengan menganalisis wacana dakwah dalam video-video yang diunggah, peneliti dapat

¹⁰ Fandi Khusnul Jaza1* & Anisa Dwi Makrufi. *Analisis Dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas di Media Sosial TikTok*. Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 24(2), 109-130. Hlm. 111.

¹¹ Candra Krisna Jaya & Lalu Muh Reza Pratama, *Dakwah Di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer*, Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(1), 11-21. hlm. 20.

mengidentifikasi bagaimana pesan dakwah disusun dan disampaikan secara efektif melalui media TikTok.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dakwah digital, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi dakwah di era media sosial. Penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi berjudul “Analisis Wacana Dakwah Akun TikTok @ahmadriyad Melalui Tagar #nasihatayah (Model Wacana Halliday).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis akan menjelaskan rumusan masalah yaitu bagaimana wacana dakwah akun TikTok @ahmadriyad melalui tagar #nasihatayah dengan Model Halliday.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada batasan dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis wacana dakwah akun TikTok @ahmadriyad melalui tagar #nasihatayah dengan menggunakan Model Halliday.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami analisis wacana melalui model Halliday serta mengeksplorasi konten dakwah di platform TikTok. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori wacana, tetapi juga memperluas pemahaman tentang

dinamika konten dakwah dalam konteks media sosial yang kini terus berkembang.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.
- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang analisis wacana.

E. Landasan Teori

1. Analisis Wacana

Analisis wacana mulai berkembang secara eksplisit pada awal 1970-an dan berakar dari tradisi keilmuan Barat. Pendekatan ini hadir untuk melengkapi kajian bahasa yang tidak cukup dijelaskan hanya melalui struktur dan makna, karena banyak fitur bahasa yang dipengaruhi oleh konteks. Analisis wacana berfokus pada hubungan antara bahasa, maksud, pemahaman, dan konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan bahasa, tetapi juga membantu memahami aturan-aturan yang membentuk komunikasi sehari-hari. Secara sederhana, analisis wacana adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat, yang memperhatikan keterkaitan antarbagian teks serta pengaruh konteks terhadap makna keseluruhan.

Istilah wacana digunakan luas dalam berbagai ilmu seperti bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra. Namun variasi istilah wacana muncul karena perbedaan cakupan, beberapa definisi wacana adalah

rangkaian kalimat yang saling terkait, menghubungkan proposisi satu dan lainnya yang kemudian membentuk kesatuan makna yang serasi.¹² Sedangkan Analisis wacana merupakan pendekatan yang memfokuskan kajiannya pada struktur-struktur yang secara alamiah muncul dalam bahasa lisan, di mana struktur tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bentuk wacana seperti percakapan antar individu, sesi wawancara, komentar-komentar baik dalam konteks formal maupun informal, serta berbagai jenis ucapan yang disampaikan dalam interaksi sehari-hari.¹³

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori wacana model Halliday yang dikembangkan oleh Michael Alexander Kirkwood Halliday dan digunakan untuk memahami tiga dimensi penting yang akan digali. Menurut Halliday wacana adalah kesatuan bahasa yang melibatkan teks dan konteks. Teks tidak hanya terbatas pada bahasa tertulis seperti yang biasanya dipahami, tetapi juga mencakup unsur-unsur bahasa lisan. Dalam konteks ini, teks merujuk pada satuan-satuan bahasa. Sementara itu, konteks mencakup unsur-unsur di luar bahasa yang mengitarinya.¹⁴

Halliday dan Hasan menjelaskan bahwa bahasa itu merupakan teks, yang berarti bahwa bahasa digunakan untuk melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Konteks situasi mencakup tiga konsep.¹⁵

¹² Aris Badara, “*Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 16.

¹³ Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*” (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 2.

¹⁴ Aris Badara, hlm. 17.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*” Prenada Media. 2014. hlm. 261.

Medan wacana (*field of discourse*), mengacu pada konteks atau topik pembicaraan dalam wacana tersebut. Medan wacana mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dibagikan oleh, pembicara dan pendengar, serta domain pengetahuan yang relevan dengan wacana tersebut. Medan Wacana mengacu pada apa yang sedang terjadi dalam situasi, termasuk aktivitas sosial yang tengah berlangsung. Ini melibatkan pemahaman tentang apa yang sedang dilakukan oleh para pelibat, dengan bahasa sebagai unsur penting di dalamnya.¹⁶

Pelibat wacana (*tenor of discourse*), berkaitan dengan hubungan sosial antara pembicara dan pendengar dalam wacana tersebut. Pelibat wacana menyoroti peran dan status sosial, kekuasaan, sikap, serta norma dan nilai yang terlibat dalam interaksi komunikatif. Pelibat Wacana mengacu pada orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, termasuk peran, posisi, hubungan, dan peranan mereka dalam konteks tersebut. Ini mencakup jenis-jenis hubungan peran yang ada di antara mereka serta bagaimana bahasa digunakan dalam percakapan.¹⁷

Sarana wacana (*mode of discourse*), mengacu pada cara bahasa digunakan dalam wacana tersebut. Sarana wacana mencakup pilihan dan penggunaan bahasa, seperti gaya bahasa, struktur kalimat, dan strategi komunikatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Sarana Wacana adalah peran bahasa dalam konteks tersebut, termasuk organisasi simbolik

¹⁶ M.A.K Halliday & Ruqaiya Hasan. “*Bahasa, konteks, dan teks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*”. Gajah Mada University Press. hlm. 42.

¹⁷ Indiawan Seto Wahyu Wibowo, “*Semiotika Komunikasi Edisi 2*” Mitra Wacana Media, 2013. hlm. 55.

teks, kedudukannya, fungsinya dalam konteks, serta salurannya (lisan, tulisan, atau campuran keduanya) dan mode retoriknya (tujuan komunikatif seperti meyakinkan, menjelaskan, mendidik, dsb.). Dengan menganalisis ketiga dimensi ini, peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif tentang aspek sosial, kontekstual, dan linguistik dari suatu wacana. Hal ini membantu dalam mengungkap makna dan tujuan yang terkandung dalam wacana tersebut.¹⁸

F. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka untuk menghindari adanya plagiat dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka:

Pertama, Skripsi Rafinita Aditia (2020) dengan judul “Pribadi Hebat Dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah Bil Qolam dalam Buku Pribadi Hebat)”. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis wacana Van Dijk untuk menggali konsep “Pribadi Hebat” menurut Hamka dalam bukunya. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Hamka menggambarkan “Pribadi Hebat” tidak hanya lewat teks, tapi juga dalam konteks sosial, melibatkan pemaknaan diri, faktor pembentukan diri, dan penguatan pribadi. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan membahas tentang analisis wacana dakwah, dan perbedaannya terletak pada objek dan jenis analisis wacana yang digunakan.¹⁹

¹⁸ Indiawan Seto Wahyu Wibowo, “*Semiotika Komunikasi Edisi 3*” Mitra Wacana Media, 2019. hlm. 31.

¹⁹ Rafinita Aditia, “*Pribadi Hebat Dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah Bil Qolam dalam Buku Pribadi Hebat)*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

Kedua, jurnal karya Yuni Ayu Christanty dan Maya Mustika Kartika Sari (2023) dengan judul “Wacana Toleransi Beragama pada Unggahan Akun TikTok @dasadlatiofficial. Penelitian ini mengungkapkan dan menganalisis tentang wacana toleransi beragama yang disampaikan oleh Akun TikTok @dasadlatiofficial. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dalam hal pembahasan tentang analisis wacana dakwah, namun perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan analisis wacana yang digunakan. Di satu sisi, penelitian mengenai @dasadlatiofficial fokus pada wacana toleransi beragama yang disampaikan melalui platform media sosial, dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Fairclough.

Ketiga, Skripsi Nurul Eka Oktalisa (2022) dengan judul “Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pada Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday). Tujuan penelitian tersebut menganalisis semiotika sosial MAK Halliday pada situs berita coil.com. Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan teori Semiotika MAC Halliday hasil dari penelitian menunjukkan keberpihakan media pada pemerintah dalam penyampaian program, menampilkan narasumber pemerintah secara mnolog tanpa proporsi, serta upaya coil.com meminimalisir kekecewaan masyarakat dengan gaya bahasa yang tepat. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu

menggunakan Analisis wacana Halliday, sedangkan perbedaannya pada objek dan judul penelitian.²⁰

Keempat, Skripsi Sulfatun Naim (2020) yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Akun Sosial Media Youtube” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, serta menyoroti pesan dakwah aqidah, akhlak, dan syariah dari video Wirda Mansur di Youtube. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yakni pada pendekatan kualitatif dan objek kajian berupa dakwah di media sosial. Perbedaannya terletak pada model analisis wacana yang digunakan, yakni Halliday dalam penelitian saya serta platform media sosial yang dianalisis yaitu TikTok dengan tagar #nasihatayah sebagai fokus utama.²¹

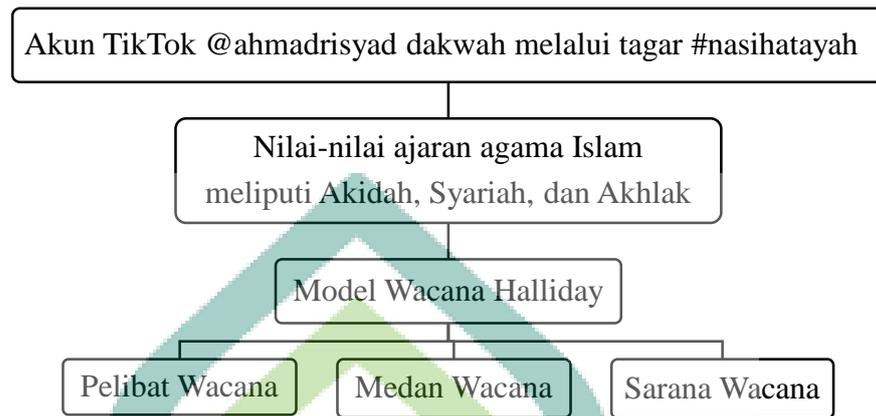
Kelima, Skripsi Miske Oktaviani (2022) dengan judul “Analisis Wacana Cyberbulliyng Pada Kolom Komentar Akun TikTok @Popobarbiegirl di Kalangan Pengguna Media Sosial Tahun 2022”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori analisis wacana Van Dijk untuk menggambarkan wacana cyberbullying pada akun TikTok @popobarbiegirl. Netizen melakukan cyberbullying terkait kontroversi kontennya, melibatkan jenis seperti flaming, hassment, impersonation, dan cyberstalking. Analisis wacana menunjukkan bahwa wacana netizen cenderung negatif, mencerminkan ketidaksukaan terhadap akun tersebut. Skripsi tersebut memiliki kesamaan pada platform yang

²⁰ Nurul Eka Oktalisa, “Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pada Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday)”, (Universitas Islam Riau, 2022)

²¹ Sulfatun Naim, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Akun Sosial Media Youtube”, (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020)

diteliti yaitu melalui media Tiktok, perbedaanya terletak pada objek yang diteliti dan jenis teori yang digunakan.²²

G. Kerangka Berfikir



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Berikut penjelasan lebih detail mengenai komponen-komponen kerangka berfikir diatas:

1. Akun TikTok @ahmadriyad dakwah melalui tagar #nasihatayah

Akun TikTok @ahmadriyad adalah subjek penelitian yang akan mengulas konten dan pesan dakwah yang diunggah oleh akun TikTok @ahmadriyad. Termasuk video, teks atau gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah melalui tagar #nasihatayah adalah objek penelitian yang lebih spesifik. Dengan menganalisis bagaimana dakwah yang disampaikan @ahmadriyad melalui tagar #nasihatayah. Hal ini

²² Skripsi Miske Oktaviani, "Analisis Wacana Cyberbullying Pada Kolom Komentar Akun TikTok @Popobarbiegirl di Kalangan Pengguna Media Sosial Tahun 2022", (Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022)

dapat mencakup bagaimana tagar tersebut digunakan dalam konten dan pesan yang terkait dengan tagar tersebut.

2. Teori wacana Halliday

Untuk memahami bagaimana video tersebut di analisis, peneliti akan menggunakan teori analisis wacana Halliday yang mencakup tiga unsur yakni medan wacana, pelibat wacana, sarana wacana. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana analisis wacana dakwah pada tagar #nasihatayah yang di unggah oleh akun TikTok @ahmadrisyad sehingga menemukan hasil analisis wacana dakwah akun TikTok @ahmadrisyad melalui tagar #nasihatayah dengan mempertimbangkan teori Halliday sebagai kerangka teori.

H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme interpretative yang bertujuan untuk memahami makna seseorang dalam menjalani kehidupannya.²³ Oleh karena itu peneliti menerapkan analisa wacana menggunakan model Halliday untuk mengungkapkan isi dakwah pada tagar #nasihatayah pada video yang diunggah di akun TikTok @ahmadrisyad.

2. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dan menggunakan metode analisis wacana serta jenis penelitiannya kualitatif deksriptif.

²³ Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan, *Konversi Agama Dalam Kehidupan Pernikahan*, Jurnal Humaniora, Vol 20, NO. 3, 2008, hlm. 328.

Pendapat Moleong penelitian kualitatif yaitu mencoba memahami peristiwa yang sedang dialami responden penelitian, seperti moral, sudut pandang, dan hal lainnya. Penelitian ini sering menggunakan penjabaran kata-kata serta bahasa dalam bagian tertentu secara alamiah.²⁴

3. Setting Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan pada akun TikTok @ahmadriyad dari awal penelitian hingga selesai. Lokasi penelitian di unggahan video @ahmadriyad.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mengacu pada akun TikTok @ahmadriyad. Subjek penelitian ini adalah individu yang menjadi fokus atau sumber data dalam sebuah penelitian. Dalam konteks ini, akun TikTok @ahmadriyad menjadi subjek penelitian karena akan dianalisis atau diamati berbagai aspek dari aktivitas atau konten yang dihasilkan oleh akun tersebut di platform TikTok. Sementara itu, objek penelitian adalah tagar #nasihatayah yang digunakan oleh akun TikTok @ahmadriyad. Objek penelitian ini adalah aspek spesifik dari subjek penelitian yang menjadi fokus analisis atau penyelidikan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang akan diteliti lebih lanjut adalah penggunaan tagar #nasihatayah oleh akun TikTok @ahmadriyad.

²⁴ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2020), hlm. 7.

5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan sampel dan teknik pengambilan purposive sampling dengan indikator video bertagor #nasihatayah sebanyak 10 video yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam meliputi Akidah, Syariah, dan Akhlak sebagai data.

6. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek yang sedang diteliti. Sumber data ini dikumpulkan melalui observasi terhadap konten atau video dengan tagar #nasihatayah yang diunggah. Akun @ahmadriyad di TikTok yang menjadi sumber informasi utama.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang melengkapi data primer dan tidak menjadi fokus utama. Informasi sekunder ini dapat diperoleh dari jurnal, buku, artikel, situs resmi akun TikTok @ahmadriyad, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini juga memanfaatkan jurnal-jurnal, referensi, serta buku-buku yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan dan pengamatan terhadap apa yang akan dikaji dengan cara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan data.²⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap konten yang diunggah melalui aplikasi TikTok pada akun @ahmadrisyad.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian berupa bahan bacaan atau dokumen.²⁶ Dokumentasi dapat diperoleh melalui media tulisan seperti, magazine, surat kabar, buku- buku, dan lain-lain. Dokumen juga dapat berupa gambar, patung, film, video, dan lainnya. Dalam hal ini, peneliti akan membutuhkan data yang berkaitan dengan profil akun TikTok @ahmadrisyad, berbagai macam video konten dakwah yang ada di akun @ahmadrisyad sebagai data penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dan berhubungan dengan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data melalui narasumber secara langsung maupun tidak langsung, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti

²⁵ Evi Evi Nowidiyanti, *Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00)*, Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 11.

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 116.

akan melakukan wawancara kepada pemilik @ahmadrisyad dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

8. Teknik Analisis Data

Prosedur dalam Model Analisis Halliday akan digunakan sebagai kerangka untuk memahami struktur bahasa serta tujuan komunikatif dari konten yang disajikan. Dalam penelitian ini, objek wacana adalah akun TikTok @ahmadrisyad yang menyiarkan dakwah tentang nilai-nilai ajaran Islam.

a. Medan Wacana

Medan Wacana ini menyoroti konteks sosial di mana wacana berlangsung, termasuk tema utama dan isu yang dibahas. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana tema-tema tersebut disampaikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi cara audiens berinteraksi dengan konten.

b. Pelibat Wacana

Pelibat Wacana membahas siapa yang dilibatkan dalam wacana, termasuk pembuat konten dan audiens. Peneliti akan menganalisis bagaimana interaksi antara keduanya terjadi, serta seberapa relevan isi konten dengan kebutuhan dan minat audiens.

c. Sarana Wacana

Sarana Wacana lebih merujuk dengan bahasa apa yang digunakan. Ada lima hal dalam mengkaji modus wacana, yaitu peran bahasa yang berhubungan dengan kedudukan bahasa di dalam aktivitas apakah bahasa tersebut sifatnya wajib atau tambahan, jenis interaksi yang mengacu pada

kuantitas dari pelaku berupa monologis atau dialogis. medium, saluran berhubungan dengan bagaimana teks tersebut bisa diterima berupa visual, grafis, atau fonis. Serta medium retorik yang berkaitan dengan perasaan teks menyeluruh seperti persuasif, kesustraan, akademis, edukatif, dan lain-lain. Dari struktur tersebut mewujudkan makna dalam wacana.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi struktur pembahasan menjadi lima bab yang saling berhubungan dan berurutan dengan baik. Sehingga masing-masing bab saling memperkuat dan melengkapi yang lain. Berikut adalah gambaran singkat dari setiap bab:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini memuat pengantar yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka yang berisi analisis teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, dijelaskan juga metode penelitian yang meliputi jenis, pendekatan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kerangka berpikir.

BAB II: Kajian Teori. Bab ini akan membahas analisis wacana, yang mencakup pengertian analisis wacana dan model analisis wacana menurut Halliday. Selain itu, akan diuraikan pengertian dakwah, termasuk definisi, tujuan, unsur-unsur, dan metode dakwah. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai new media dan media sosial, serta aplikasi TikTok, meliputi

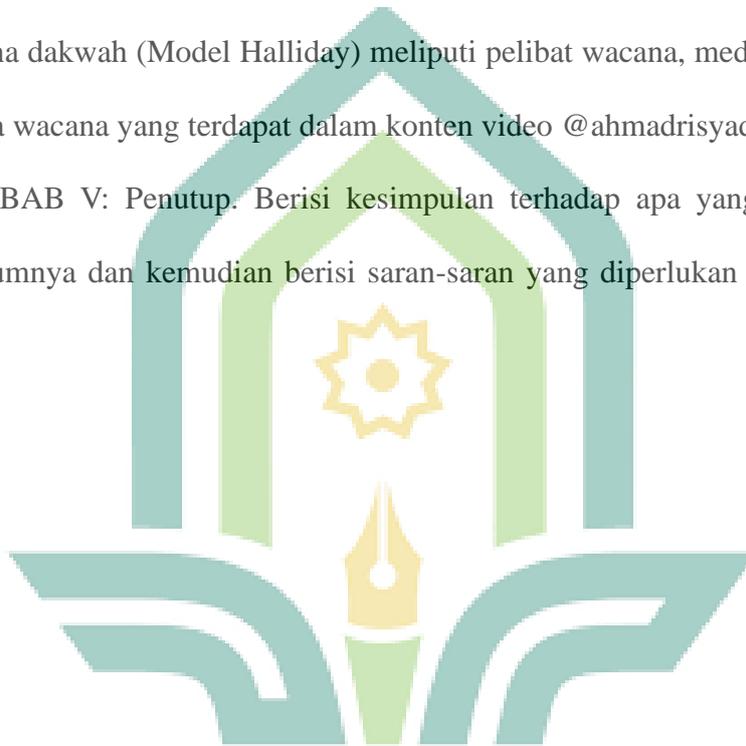
²⁷ Wulan Atsani, *Analisis Wacana 'What Up With Monas? dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional'*, (Jurnal Untidar, Vol. 12 No. 2, 2016) hlm. 2.

pengertian dan fitur-fiturnya. Terakhir, akan dibahas tentang tagar #nasihatayah dan relevansinya dalam konteks dakwah.

BAB III: Gambaran Umum. Bab ini akan menjelaskan tentang profil akun TikTok @ahmadriyad dan hasil temuan yaitu video dengan tagar #nasihatayah yang telah diunggah oleh akun @ahmadriyad.

BAB IV: Analisis Hasil. Bab ini berisikan analisis hasil temuan terkait wacana dakwah (Model Halliday) meliputi pelibat wacana, medan wacana, dan sarana wacana yang terdapat dalam konten video @ahmadriyad.

BAB V: Penutup. Berisi kesimpulan terhadap apa yang sudah diteliti sebelumnya dan kemudian berisi saran-saran yang diperlukan pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap 10 video pada akun TikTok @ahmadrisyad, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana dakwah dalam akun TikTok @ahmadrisyad melalui tagar #nasihatayah menggunakan model Halliday yang terdiri dari tiga elemen, yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan mode wacana. Medan wacana dalam video yang dijelaskan berkaitan dengan pesan-pesan dakwah tentang kehidupan sehari-hari, seperti menghadapi masalah, pentingnya syukur, menjaga etika, serta peran ibadah dalam kehidupan.

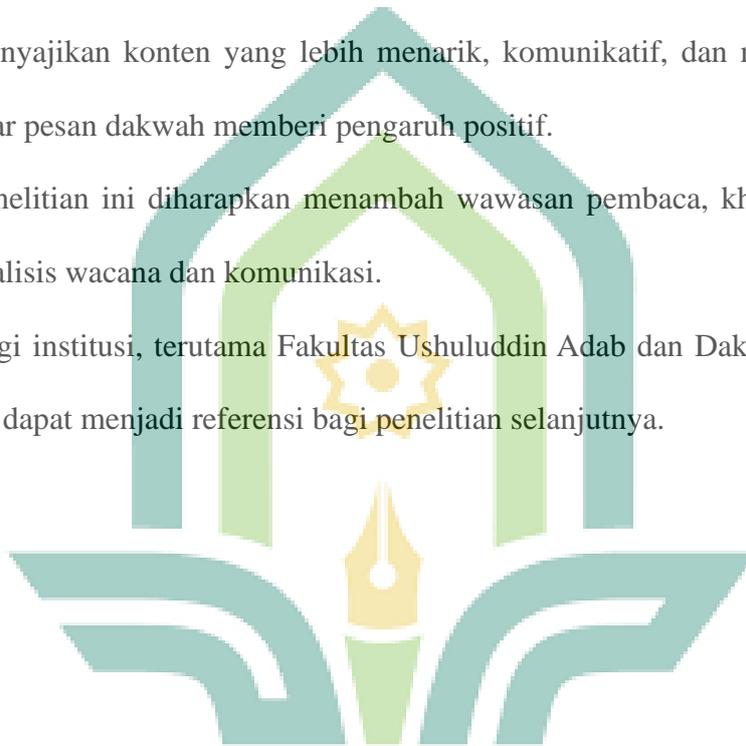
Pelibat wacana dari 10 video tersebut yaitu Mohammad Ali Toha Assegaf sebagai da'i yang menyampaikan dakwah pesan, serta Ahmad Risyad dan para audiens sebagai mad'u atau penerima pesan. Sementara itu, mode wacana dari video-video tersebut menggunakan bahasa persuasif. Bahasa yang digunakan bertujuan untuk mempengaruhi penonton agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bersikap lebih bijak dalam menghadapi persoalan hidup.

Secara keseluruhan, konten-konten dalam video tersebut juga mengandung nilai-nilai keislaman, seperti nilai akidah, akhlak, dan syariah. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai tema, seperti pentingnya keteguhan hati, bersyukur, menjaga sopan santun, menghadapi hinaan, hingga pentingnya shalat dan peran perempuan dalam keluarga.

B. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk pengembangan kajian dakwah di media sosial yang terus berkembang.

1. Pengguna aktif TikTok diharapkan menggunakan platform tersebut secara bijak dan bertanggung jawab.
2. Ahmad Risyad dan dr. Mohammad Ali Toha Assegaf diharapkan dapat menyajikan konten yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah diterima agar pesan dakwah memberi pengaruh positif.
3. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca, khususnya dalam analisis wacana dan komunikasi.
4. Bagi institusi, terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. M. (2000). *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Aditia, R. (2020). *Pribadi Hebat Dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah Bil Qolam dalam Buku Pribadi Hebat)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Amelia, R., Agustang, A., & Putra Agustang, A. D. M. (2022). Perempuan Dan Tiktok: Studi Tentang Eksistensi Diri Dan Tubuh Sebagai Konsumsi Publik Perempuan Milenial Mahasiswi FIS-H Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(3), 159.
- Atsani, Wulan. Analisis Wacana 'Whats Up With Monas?' Dengan Pendekatan Linguistik Sistematis Fungsional. *Jurnal Untidar*, Vol. 12. No. 2.
- Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Prenada Media
- Badara, A. (2012). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Badara, Aris 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Baryadi, P. (2015). Analisis Wacana. In *Artikel Seminar Metode Penelitian Bahasa dalam Konteks Kekinian Universitas Tidar*.
- Dwisaptani, R., & Lukito Setiawan, J. (2008). Konversi agama dalam kehidupan pernikahan.
- Emzir. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2001) *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS.
- Febriana, A. (2021). Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah:(Studi Kasus Ustad Syam, di akun@ syam_elmarusy). *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(02), 180-194.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., ... & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing (Vol. 1)*. Penerbit Insania.16:03

- Halliday, M. A. K., Ramlan, M., Hasan, R., & Tou, A. B. (1992). *Bahasa, konteks, dan teks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Hardiansyah Haris. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Junaiyah, H. M., & Arifin, E. Z. (2010). *Keutuhan wacana*. Grasindo.
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59-68.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan 2000)
- Munir, M. (2003). *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Musdalifah, I., & Salisah, N. H. (2022). Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 12(2), 176-195.
- Noviansah, A. (2024). Dakwah Melalui Pendidikan Islam: Tantangan Mendidik Karakter Muslim Milenial. *Maddina: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 110-127.
- Observasi, Media Sosial TikTok diakses pada 31 Oktober 2023, Pukul 10.22
<https://www.tiktok.com/@ahmadrisyad? t=8l8lkWF7kTH& r=1>
- Oktaviani, M. (2022). *Analisis Wacana Cyberbullying Pada Kolom Komentar Akun Tiktok@ Popobarbiegirl Di Kalangan Pengguna Media Sosial Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Risyad, Ahmad. Wawancara *online* 20 Oktober 2024
- Samsul, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.16:00
- Sartono, R. N., & Sitika, A. J. (2023). Dakwah, Nasihat Dan Sejarah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 67-80.
- Septiani, E. A. (2022). *Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun@ basyaman00)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Sulisti, E. M. (2021). *Analisis Wacana Kampanye Sosial Pulih Bersama Di Instagram* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar kebaikan tanpa diskrimasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173-190.
- Sumandi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *At-Tabasyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173-190.
- Suparta M, Harjani Aefni. (2006). *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Thoifah, I'anut dkk. 2020. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millennial*. Malang: UMM Press.
- Wahidin, S. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. (2013) *Semiotika Komunikasi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. (2019) *Semiotika Komunikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wuwungam, K. E., Himpong, M. D., & Lotulung, L. J. H. (2022). Pemanfaatan media sosial tiktok sebagai sarana edukasi bagi mahasiswa. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).
- Yanuarti, E. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Yunahar, I. (2011). *Kuliah Akhlak: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muslikhatun Nazilah
NIM : 3421125
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : muslikhatunnazilah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 081804362773

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS WACANA DAKWAH AKUN TIKTOK @AHMADRISYAD MELALUI TAGAR #NASIHATAYAH (MODEL WACANA HALLIDAY)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 03 Juni 2025

Muslikhatun Nazilah
NIM. 3421125